



UPAYA SOSIALISASI SUDAH CUKUP DIGENCARKAN

KPU Masih Kaji Tren Penurunan Partisipasi Pemilih

YOGYA (KR) - Hingga saat ini KPU Kota Yogya masih melakukan kajian terkait tren penurunan tingkat partisipasi pemilih yang menggunakan hak pilihnya pada 27 November 2024 silam. Penurunan pemilih dalam ajang Pilkada tersebut tidak hanya terjadi di Kota Yogya melainkan merata di wilayah lain.

Komisioner KPU Kota Yogya Divisi Teknis Penyelenggaraan Erizal, mengaku dibutuhkan kajian dan penelitian yang mendalam guna mengungkap penyebab rendahnya tingkat partisipasi pemilih tersebut. "Kalau dari sisi upaya kami sebenarnya sudah cukup gencar dalam hal sosialisasi. Baik melalui pertemuan di wilayah, melalui media sosial hingga ajang debat yang telah kami fasilitasi," ungkapnya, Selasa (3/12).

Merujuk hasil rekapitulasi suara Pilkada Kota Yogya tingkat kota, terdapat 208.401 pemilih yang meng-

gunakan hak pilihnya. Sementara Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang tercatat sebanyak 320.594 pemilih. Dengan begitu ada 112.193 pemilih yang tidak mendatangi TPS pada 27 November 2024 lalu. Tingkat partisipasinya pun hanya mencapai 65 persen. Turun dari Pilkada Kota Yogya 2016 lalu yang mencapai hampir 80 persen. Meski demikian, tingkat partisipasi kemarin masih lebih tinggi dibanding Pilkada tahun 2011 silam yang mencapai 64,6 persen.

Erizal menjelaskan, dari aspek informasi seharusnya masyarakat su-

dah mengetahui lantaran merupakan Pilkada serentak untuk pertama kalinya. Akan tetapi memang dibutuhkan penelitian untuk mengungkap penyebab rendahnya partisipasi pemilih tersebut. "Bisa karena beberapa faktor seperti misalnya keberadaan pemilih saat hari H. Apakah mereka yang tercatat dalam DPT itu sedang berada di luar daerah sehingga tidak bisa menggunakan pilih. Atau bisa juga berada di sini namun sengaja tidak memilih," urainya.

Selain faktor dari internal pemilih, imbuh Erizal, bisa juga dari aspek pasangan calon yang tidak menggambarkan harapan masyarakat. Namun demikian berbagai faktor tersebut tidak bisa serta merta dijadikan alasan sebagai penyebab rendahnya partisipasi pemilih. "Mungkin juga apakah distribusi informasi dari KPU kurang efektif.

Makanya banyak faktor sebenarnya. Apalagi undangan memilih juga sudah tersampaikan ke penerima. Ada beberapa yang tidak bisa ditemui namun keterangannya pun juga disampaikan," imbuhnya.

Terpisah, Koordinator Divisi Hukum Pencegahan Partisipasi Masyarakat dan Hubungan Masyarakat Bawaslu Kota Yogya Siti Nurhayati, mengatakan penurunan partisipasi pemilih pada Pilkada memang lumrah terjadi. Apalagi jika dibandingkan Pileg atau Pilpres. Hal ini karena tipologi pemilih yang berbeda.

Menurutnya, salah satu faktor penurunan partisipasi pemilih dalam Pilkada karena warga Kota Yogya mayoritas banyak yang bekerja atau berdomisili di luar daerah. Sehingga ada kemungkinan pemilih di Kota Yogya memilih untuk tidak menggunakan hak suaranya di TPS. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005